



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Es Pelangi

Penulis: Nursanti Riandini

Ilustrator: Zulfikar



**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Es Pelangi

**Penulis: Nursanti Riandini
Ilustrator: Zulfikar**



Es Pelangi

Penulis : Nursanti Rindiani
Ilustrator : Zulfikar
Penyunting: Retno Handayani

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

- Pelindung : Muhadjir Effendy
Pengarah 1 : Dadang Sunendar
Pengarah 2 : M. Abdul Khak
Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi
Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih
Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)	
PB 398.209 598 RIN e	Rindiani, Nursanti Es Pelangi/Nursanti Rindiani; Retno Handayani (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 14 hlm.; 21 cm. ISBN 978-602-437-736-6 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

SEKAPUR SIRIH

Mengonsumsi buah-buahan sangat dianjurkan untuk kesehatan di segala usia. Oleh sebab itu, gemar makan buah-buahan sebaiknya menjadi kebiasaan sejak anak-anak. Bentuk olahan buah-buahan pun kini semakin bervariasi.

Buku ini memberi contoh cara mengolah buah-buahan menjadi makanan yang disukai oleh banyak orang. Buah-buahan beraneka warna diolah menjadi es pelangi yang segar dan nikmat.

Selain dapat membangun jiwa kemandirian, membuat es pelangi juga dapat merangsang daya kreasi dan imajinasi. Dalam praktiknya, orang tua atau guru perlu mendampingi anak-anak dalam membuat es pelangi ini.

Semoga buku sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.



Bogor, Mei 2019

Nursanti Riandini



Ibu mengajak Nani pergi ke pasar.
Aneka buah ada di sana.
Nani gemar makan buah-buahan.



Ibu membeli buah-buahan kesukaan Nani.
“Nani ingin makan buah-buahan, Bu!” seru Nani girang.
“Baiklah! Namun, sebelumnya bantu ibu dulu” kata Ibu.



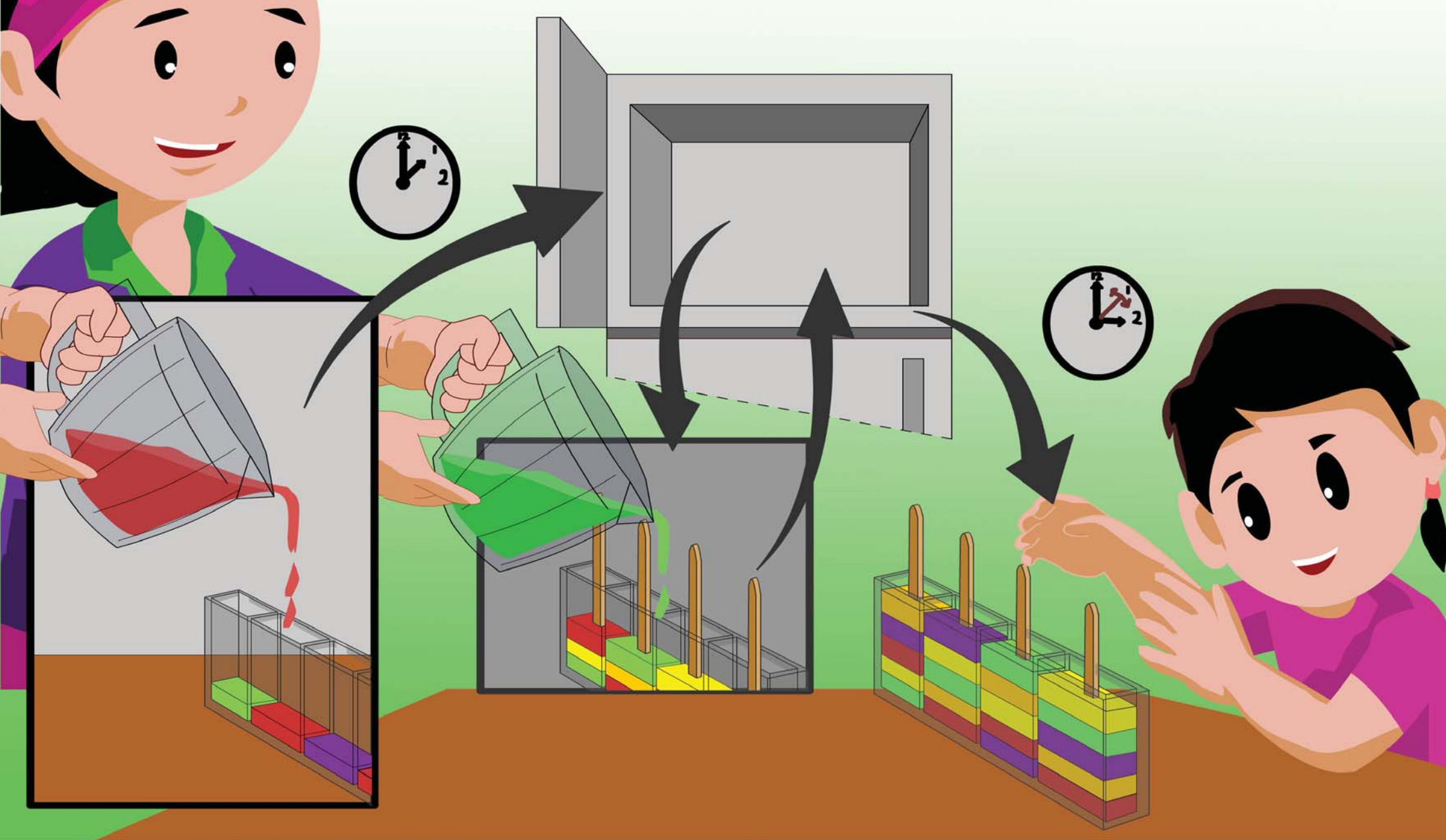
Ibu membuka buku resep.
“Apa yang akan Ibu lakukan?” tanya Nani.
“Ibu akan membuat es pelangi” jawab Ibu.



“Ayo Nani, perhatikan dan bantu Ibu membuat es pelangi!” ajak Ibu.
“Baik, Bu. Nani senang membantu Ibu” jawab Nani gembira.
Ibu dan Nani bekerja sama membuat es pelangi.



Satu per satu buah-buahan dihaluskan.
“Lihat! Buah-buahan berubah bentuknya menjadi cair,” kata Ibu.
“Simpan di wadah ini, Bu!” kata Nani menyodorkan sebuah wadah.



Selanjutnya, Ibu menuangkan cairan buah ke dalam cetakan es. Selapis demi selapis cairan buah dibekukan ke dalam lemari pendingin. Nani memperhatikan dengan seksama.



“Warnanya seperti pelangi! Indah sekali!” seru Nani.

“Nani mesti bersabar, tunggu hingga semua lapisan buah ini membeku” kata Ibu.

“Asyiknya makan buah-buahan berbentuk es, pasti enak!” seru Nani.



Setelah beberapa jam, es pelangi telah membeku.
Nani sudah tak sabar ingin mencicipinya.
“Ini dia! Es pelangi buatan Ibu dan Nani!” seru Ibu gembira.



Ibu dan Nani mencicipi es pelangi dengan lahap.
“Anak-anak pasti suka makan buah seperti ini” kata Ibu.
“Ya, Bu. Es pelangi segar, ada rasa manis dan asam. Enak sekali” kata Nani.



Nani mengajak teman-temannya menikmati es pelangi. Ternyata, teman-teman Nani menyukai dan mau membeli es pelangi. “Nani, aku mau membeli es pelangi. Enak dan segar!” kata teman-teman Nani.



Nani senang teman-teman menyukai dan mau membeli es pelangi.
Es pelangi habis terjual dan Nani mendapatkan uang.
“Uang yang terkumpul, sebagian akan Nani tabung” kata Nani.



Tabungan Nani semakin banyak.
Ibu mengajak Nani pergi ke toko buku.
Nani senang membeli buku kesukaannya.

Biodata



Penulis

Nursanti Rindiani merupakan penulis yang lahir di Bandung, 28 September 1977. Ia menetap di Bogor bersama suami dan empat orang anak. Ia juga seorang wirausaha di bidang kuliner dan ibu rumah tangga yang gemar menulis, membaca, membuat lagu, memasak, menjahit, dan berwisata. Saat ini Nursanti Rindiani berprofesi sebagai penulis lepas, beberapa buku yang telah diterbitkan di antaranya *Seri Belajar Bersama Raka dan si Beno* (2010), *Seri Budi Pekerti* (2011) *Gara-gara Kulit Pisang* (2013), *Tiga Rajawali Cilik* (2013) dan *Cita-cita Agung Anak Nelayan* (2018). Nursanti dapat dihubungi pada alamat posel mbak_santi@yahoo.com/mbaksanti28@gmail.com atau akun media sosial Facebook Nursanti Rindiani.



Ilustrator

Zulfikar tinggal di Cilebut Jambu Dipa, RT 2/RW 8 No. 52, Kec. Sukaraja, Kab. Bogor. Ia aktif berkesenian dan mengajar seni rupa dan animasi di berbagai sekolah mulai TK sampai SMK/SMA. Saat ini Zulfikar berprofesi sebagai guru SMK. Beberapa buku yang telah diilustrasi oleh Zulfikar di antaranya Buku pelajaran bekerja sama dengan WWF di Kalimantan pada tahun 2009 dan Animasi Penyuluhan Rabies di Bali pada tahun 2010.



Penyunting

Retno Handayani lahir di Jakarta, 25 Mei 1986. Ia bekerja sebagai Pengkaji Bahasa dan Sastra di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Penyunting menyelesaikan pendidikan Sarjana di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta dan Magister Ilmu Linguistik di Universitas Indonesia. Dia senang memasak dan berolah raga. Olahraga kegemarannya adalah badminton. Penyunting dapat dihubungi di pos-el retno.handayani@kemdikbud.go.id.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

